

**PERANAN BEASISWA BIDIKMISI DALAM
MENINGKATKAN INDEKS PRESTASI KOMULATIF
MAHASISWAPENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNTAN**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

AJI SUHENDRA

F01112066



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU – ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PERANAN BEASISWA BIDIKMISI DALAM MENINGKATKAN
INDEKS PRESTASI KOMULATIF MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNTAN**

ARTIKEL PENELITIAN

AJI SUHENDRA

F01112066

Disetujui oleh,

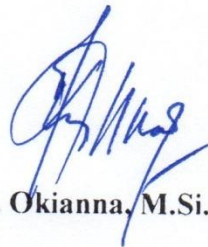
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Witarsa, M.Si.

NIP. 195812251986031003



Dr. Okianna, M.Si.

NIP. 196210231990022001

Mengetahui

Dekan FKIP UNTAN

Ketua Jurusan P.IIS



Dr. Martono, M.Pd.

NIP. 196803161994031014



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si

NIP. 1965111171990032001

PERANAN BEASISWA BIDIKMISI DALAM MENINGKATKAN INDEKS PRESTASI KOMULATIF MAHASISWA PENDIDIAN EKONOMI FKIP UNTAN

Aji Suhendra, Witarsa, Okianna

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email : Ajidavinci@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini berjudul “Peranan beasiswa Bidikmisi dalam meningkatkan IPK mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan beasiswa Bidikmisi dalam meningkatkan IPK mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa komunikasi langsung dan studi dokumenter. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* dan *Snowball sampling* dengan informan dalam berjumlah 14 orang. Dari hasil penelitian ada 2 peran basiswa bidikmisi dalam meningkatkan IPK mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan yaitu : (1) Memberikan bantuan biaya pendidikan, (2) Memotivasi mahasiswa dalam meningkatkan IPK. Dengan 2 peran beasiswa Bidikmisi ini 98% mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan penerima Bidikmisi mampu memperoleh IPK diatas 3,00.

Kata kunci : **Peranan Beasiswa Bidikmisi, Indeks Prestasi Komulatif, Motivasi Berprestasi.**

Abstract : This study, entitled "The Role of Bidikmisi Scholarship in improving students GPA Economic Education Study Program of Teacher Training and Education Faculty Tanjungpura University". This study was aimed to determine the role of Bidikmisi scholarship in improving students' GPA in Economic Education Study Program of Teacher Training and Education Faculty Tanjungpura University. In this research, the researcher was used qualitative method, using data collection techniques in the form of direct communication and documentary studies. Sampling techniques in this study used purposive sampling and Snowball sampling technique with 14 informants. From the research there are 2 bidikmisi scholarship roles in improving students GPA Economic Education Study Program of Teacher Training and Education Faculty Tanjungpura University, namely: (1) Provide tuition assistance, (2) To motivate students in improving their GPA. With those two roles Bidikmisi scholarship, 98% of the Bidikmisi recipients in Economic Education study program of Teacher Training and Education Faculty Tanjungpura University are able to obtain the GPA above 3.00.

Keyword : **The Role Of Bidikmisi Scholarship, Grade Point Avarage, Achivment Motivated.**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia, karena didalam pendidikan terdapat pengalaman dan transformasi ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan yang baik dan berkualitas maka akan terbentuk manusia yang berkualitas pula, dari sinilah pendidikan yang membentuk manusia yang berkualitas menjadi penopang kemajuan suatu Negara.

Negara Indonesia sendiri sudah dengan jelas memberikan hak kepada tiap – tiap warga negara untuk memperoleh pendidikan seperti yang telah tercantum dalam pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), menyebutkan bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya” dan Pasal 12 (1.d) yang menyebutkan “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya”. Berlandaskan pasal tersebut maka pemerintah mempunyai kewajiban untuk memfasilitasi setiap warga negara tanpa terkecuali untuk dapat memberikan pelayanan dan kemudahan dalam mendapatkan pendidikan, baik itu dalam bentuk ketersediaan fasilitas yang layak, guru dan dosen yang berkompetensi, maupun bantuan material kepada generasi muda yang mempunyai prestasi namun terhalang dengan kendala pembiayaan.

Berlandaskan undang – undang tersebut pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan, Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan Nasional mengeluarkan program Bidikmisi. Didalam penjelasan Pasal 76 UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dijelaskan Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan, berbeda dari beasiswa yang berfokus pada memberikan penghargaan atau dukungan dana terhadap mereka yang berprestasi, tetapi bidikmisi berfokus kepada yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi namun memiliki nilai baik dalam prestasi akademik.

Di Universitas Tanjungpura sendiri beasiswa Bidikmisi dikelola oleh Community Development (Comdev) & Outreaching Universitas Tanjungpura. Dari sekian banyak program dan kegiatan yang dilakukan adalah Monitoring & Evaluasi (Monev), salah satu indikator yang dijadikan bahan Monev adalah prestasi mahasiswa yang ditunjukkan melalui indek prestasi semester (IPS) dan indeks prestasi kumulatif (IPK).

Dari data yang dilansir Comdev & Outreaching pada setiap semester selalu terdapat mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Universitas Tanjungpura yang prestasi akademiknya berada dibawah standar yang ditetapkan Bidikmisi yaitu IPK 3.00. Pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Comdev melalui halaman Facebook resminya melansir data terdapat 747 orang dari 4103 mahasiswa Bidikmisi seluruh fakultas di Universitas Tanjungpura yang tidak bisa mencapai standar indeks prestasi IPK yang telah ditetapkan. Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

(FKIP) sendiri terdapat 83 orang dari berbagai program studi yang tidak mampu untuk melewati standar IPK tersebut.

Sedangkan pada program studi Pendidikan Ekonomi sendiri terdapat 111 mahasiswa penerima bidikmisi yang berasal dari angkatan tahun 2013, 2014 dan 2015. Dari total 111 mahasiswa tersebut terdapat 2 mahasiswa yang tidak mampu untuk meraih IPK 3,00, sementara 45 orang mahasiswa memiliki prestasi baik didalam rentang IPK 3,00 – 3,49 sementara sisanya 64 orang memiliki prestasi sangat baik dengan rentang IPK mencapai 3,50 – 4,00.

Mahasiswa yang belum mencapai IPK standar berasal dari 1 orang angkatan 2013 dengan IPK 2,96 dan angkatan 2015 dengan IPK 2,86. IPK yang tidak mencapai standart ini berasal dari indeks prestasi mereka yang tidak dapat mencapai 3,00 yang akan mempengaruhi jumlah SKS dan mata kuliah yang dapat diambil sehingga dapat memperlama masa kuliah.

Hal ini tentu tidak sesuai seperti tujuan dan harapan dikeluarkannya beasiswa Bidikmisi yang bertujuan untuk meningkatkan semua prestasi mahasiswa penerimanya dengan memberikan fasilitas tunjangan biaya hidup secara penuh baik itu biaya kuliah maupun biaya hidup sehingga penerimanya fokus untuk berprestasi di perkuliahaanya.

Dalam keadaan ideal dengan bantuan biaya kuliah dan biaya hidup tersebut mahasiswa penerimanya dapat terus menaikkan indeks prestasi mereka hingga mencapai hasil yang maksimal yaitu masuk dalam katagori sangat baik dengan rentang indeks prestasi kumulatif 3,50 – 4,00 tetapi pada kenyataanya sebagian penerima masih berada pada katagori baik dengan rentang indeks prestasi kumulatif 3,00 – 3,49 bahkan sebagian kecil tidak mampu untuk meraih batas indeks prestasi kumulatif yang ditetapkan Bidikmisi yaitu 3,00 dan dapat menyelesaikan kuliah sesuai waktu yang ditetapka yaitu 4 tahun.

Beasiswa sendiri dijelaskan Agus Lahinta (dalam Bustamil Arifin 2013:14) adalah “Pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan”.

Didalam penjelasan Pasal 76 UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bidikmisi dijelaskan bahwa Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan, berbeda dari beasiswa yang berfokus pada memberikan penghargaan atau dukungan dana terhadap mereka yang berprestasi, bidikmisi berfokus kepada yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi.

Adapun tujuan beasiswa bidikmisi adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik;
- 2) Memberi bantuan biaya pendidikan kepada calon/mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma/Sarjana sampai selesai dan tepat waktu;

- 3) Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler;
- 4) Menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetitif;
- 5) Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

(Pedoman Bidikmisi, 2016:4)

Berdasarkan tujuan Bidikmisi dan pengertian indeks prestasi kumulatif diatas, peran beasiswa Bidikmisi dalam meningkatkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yaitu (1) memberikan bantuan biaya pendidikan, yang terdapat pada point 2 yaitu “Memberi bantuan biaya pendidikan kepada calon/mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma/Sarjana sampai selesai dan tepat waktu”. (2) Memberikan motivasi untuk meningkatkan indeks prestasi, hal ini terdapat point 3 yang berbunyi “Menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetitif”.

Prestasi belajar sendiri dijelaskan Hamdani sebagai berikut

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

(Hamdani 2011:138)

Prestasi belajar seorang peserta didik di perguruan tinggi dapat digambarkan dengan Indeks Prestasi (IP), yaitu nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu proses belajar mengajar tiap semester, atau secara singkat dapat diartikan sebagai besaran/angka yang menyatakan prestasi (keberhasilan proses belajar mengajar) mahasiswa pada satu semester.

Didalam buku pedoman akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura (2012:29) “Evaluasi keberhasilan dilaksanakan pada akhir semester dan keberhasilan studi tiap semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi (IP)”.

Peran pertama beasiswa Bidikmisi adalah memberikan bantuan biaya pendidikan. Menurut J. Hallak (2000:5) biaya pendidikan diartikan “biaya bagi masyarakat atas perkembangan dan berlakunya sistem pendidikan”.

Sedangkan menurut Panduan Fasilitasi Penghitungan Biaya Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional (2011:5) “Biaya pendidikan didefinisikan sebagai nilai rupiah dari seluruh sumber daya baik dalam bentuk natura (barang),

pengorbanan peluang, maupun uang, yang dikeluarkan untuk seluruh kegiatan pendidikan”.

Beasiswa Bidikmisi sendiri memberikan bantuan biaya yang terbagi menjadi 2 yaitu bantuan biaya penyelenggaraan dan bantuan biaya hidup.

- 1) Bantuan biaya penyelenggaraan yang dikelola perguruan tinggi, maksimal 40% dari bantuan biaya pendidikan sebesar Rp2.400.000,00 (satu juta empat ratus ribu rupiah) per-semester per-mahasiswa yang digunakan untuk pembayaran biaya pendidikan khusus Bidikmisi.
- 2) Bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa, minimal 60% dari bantuan biaya pendidikan sebesar Rp 3.600.000,00 (empat juta lima ratus ribu rupiah) per- semester per mahasiswa yang ditetapkan dengan SK Rektor/Direktur/Ketua.

Peran kedua Bidikmisi adalah memberikan motivasi untuk berprestasi. Menurut James L. Gibson (Dalam J. Winardi 2001:4) “Motivasi merupakan sebuah konsep yang kita gunakan apabila kita menerangkan kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi seseorang individu”.

Sedangkan Sutrisno (dalam Syah Rezal 2013:30) mengemukakan motivasi adalah “Faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang”.

Secara umum Danim (dalam Syah Rezal 2013:35) secara umum motivasi dapat dibagi menjadi : (1) Motivasi Positif dan (2) Motivasi negatif.

Darmin menjelaskan bahwa motivasi positif merupakan Motivasi positif didasari atas keinginan manusia untuk mencari keuntungan-keuntungan tertentu. Manusia bekerja di suatu organisasi jika merasa bahwa upaya yang telah dilakukannya akan memberikan keuntungan tertentu, apakah besar atau kecil. Motivasi positif merupakan pemberian motivasi atau usaha membangkitkan motif, dimana hal itu diarahkan pada usaha untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja secara baik dan antusias dengan cara memberikan keuntungan tertentu kepadanya.

(dalam Syah Rezal 2013:35)

Motivasi positif ini seperti yang dijelaskan danim dilakukan dengan cara memberikan keuntungan tertentu sehingga seseorang dapat terpengaruhi dan lebih antusias untuk berprestasi lebih baik.

Sementara motivasi negatif dijelaskan Danim (dalam Syah Rezal 2013:35) “Motivasi negatif mempengaruhi seseorang agar mau menjalankan pekerjaan yang sesuai keinginan tetapi dengan menggunakan ancaman atau sistem *punishment*”. Dalam motivasi negatif rasa takut akan kehilangan sesuatu digunakan sebagai motivasi seseorang untuk mencapai prestasi yang baik.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

(Sugiyono 2012:15)

Sedangkan Imam Gunawan menjelaskan (2014:82) “Metode kualitatif diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil apa adanya”. Dalam penelitian ini peneliti ingin memahami bagaimana subjek penelitian yaitu peranan beasiswa bidikmisi terhadap objek penelitian yaitu indek prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ketua Comdev & Outreaching dan mahasiswa penerima Bidikmisi Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN angkatan 2013, 2014 dan 2015.

Tidak semua mahasiswa penerima bidikmisi yang diwawancarai pada pengumpulan data primer ini tetapi hanya sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, seperti yang dijelaskan sugiyono (2013:300) “Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*”.

Masih didalam buku yang sama sugiyono menjelaskan “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu” sedangkan *snowball sampling* dijelaskan sebagai berikut “Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar” Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih dua orang mahasiswa Pendidikan Ekonomi penerima beasiswa bidikmisi, tetapi dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya sehingga jumlah sampel menjadi sebanyak 14 orang.

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari arsip yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini sumber sekunder adalah Lembar Isian Hasil Studi (LIHS).

Instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Penulis menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang

disesuaikan dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Pokok permasalahan ini dapat berkembang sehingga penulis menemukan informasi lain yang berhubungan dengan pokok permasalahan tersebut selama wawancara berlangsung.

Ada dua tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yang pertama yaitu (1). Teknik komunikasi langsung, yaitu teknik pengumpul data dengan cara interview secara langsung, dalam hal ini peneliti melakukan komunikasi langsung kepada ketua Comdev & Outreaching serta 13 orang mahasiswa penerima Bidikmisi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura angkatan 2013, 2014 dan 2015. (2). Teknik studi dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu buku pedoman Bidikmisi dan buku panduan fasilitasi penghitungan biaya operasional satuan pendidikan (BSOP).

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan menggunakan dua alat pengumpulan data yang diperlukan yaitu (1). Wawancara, Menurut Jasa Ungguh Muliawan (2014:66) “wawancara adalah adalah tehnik penelitian yang menggunakan cara tanya jawab”, Sedangkan Esterbreg (dalam Sugiyono 2012:317) menjelaskan “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk menemukan permasalahan yang akan dieliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam wawancara ini penulis secara langsung melakukan tanya jawab kepada sampel yang diteliti yaitu ketua Comdev & Outreaching serta 13 orang mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi pada program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013, 2014 dan 2015. (2). Dokumentasi, Suharsimi Arikunto (2006:158) memaparkan “Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dan Nyoman Kutha Ratna (2010:235) menyampaikan “Ciri khas dokumen adalah menunjuk pada masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa, aktivitas dan kejadian tertentu”. Dalam dokumentasi ini data yang diperlukan peneliti adalah indeks prestasi mahasiswa yang diperoleh dari dokumen Lembar Isian Hasil Stud (LIHS).

Untuk tehnik pengolahan data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification*”.

Adapun tahap dalam pengelolaan data tersebut ialah (1). Reduksi Data (*Data Reduction*), reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh di dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. (2). Penyajian Data (*Data Display*), penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono 2012:341) menyatakan bahwa “yang paling

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif'. (3). *Conclusion drawing/verification*, dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan memiliki bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka dalam penjelasan Pasal 76 UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, beasiswa Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan, berbeda dari beasiswa yang berfokus pada memberikan penghargaan atau dukungan dana terhadap mereka yang berprestasi, bidikmisi berfokus kepada yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi. Untuk Jenjang pendidikan S-1 Bidikmisi diberikan selama 8 semester, mahasiswa yang sudah menerima beasiswa Bidikmisi dapat kehilangan statusnya sebagai penerima beasiswa bidikmisi seperti yang terdapat di dalam surat pernyataan formulir pendaftaran oleh Comdev & Outreaching yaitu apabila (1). IPK tidak mencapai 3,00 selama 3 semester, (2) Menikah (3) Meninggal dunia, (4). Tidak lagi berstatus sebagai mahasiswa di UNTAN (5). Mengambil Cuti.

Didalam buku pedoman akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura (2012:29) "Evaluasi keberhasilan dilaksanakan pada akhir semester dan keberhasilan studi tiap semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi (IP)". Sedangkan indeks prestasi kumulatif tingkat keberhasilan mahasiswa pada akhir keseluruhan program pembelajaran yang merupakan rata-rata terimbang dari seluruh mata kuliah yang telah ditempuh.

Dari dokumen LIHS yang telah dikumpulkan Comdev & Outreaching di ketahui IPK Pendidikan Ekonomi yang berjumlah 111 bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan ekonomi FKIP UNTAN dengan jumlah 64 orang berhasil mencapai IPK melebihi 3,50 dengan katagori memuaskan, 45 mahasiswa lainnya mempunyai rentang IPK 3,00 – 3,49 dengan katagori baik. Sedangkan sisanya 2 orang mahasiswa mempunyai IPK dengan rentang 2,75 – 2,99 dengan katagori kurang baik.

Berdasarkan tinjauan pustaka tujuan Bidikmisi, yang terdapat pada point 2 yaitu "Memberi bantuan biaya pendidikan kepada calon/mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma/Sarjana sampai selesai dan tepat waktu", hal ini terdapat point 3 yang berbunyi "Menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetif".

Serta hasil wawancara pra riset yang dilakukan peneliti kepada ibu Entin Daningsih, selaku ketua Comdev & Outreaching UNTAN, beliau mengatakan

Didalam program beasiswa bidikmisi sendiri, mahasiswa menerima bantuan biaya hidup sebesar Rp. 650.000 per bulan per anak dan biaya pendidikan sebesar Rp 2.100.000. Dana ini digunakan untuk subsidi

silang ukt, juga pembinaan mahasiswa terdiri dari uang riset, uang subsidi dan kegiatan mahasiswa.

(Wawancara 3 Juni 2016)

Maka peran beasiswa Bidikmisi dalam meningkatkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yaitu (1) memberikan bantuan biaya pendidikan (2) Memberikan motivasi untuk meningkatkan indeks prestasi.

Pembahasan

Beasiswa bidikmisi sendiri memiliki dua peranan dalam meningkatkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Pendidikan Ekonomi yaitu bantuan biaya pendidikan dan motivasi untuk terus meningkatkan indeks prestasi kumulatif.

1. Peranan dalam bantuan biaya pendidikan

Seperti yang dikatakan sebelumnya beasiswa bidikmisi berfokus pada siswa yang tidak mampu namun mempunyai potensi akademik yang baik sehingga ketika sudah menjadi mahasiswa terkendala dengan terbatasnya kondisi keuangan yang menyebabkan terhambatnya proses perkuliahan.

Untuk mengatasi hal ini beasiswa bidikmisi berperan aktif dengan memberikan bantuan biaya pendidikan dan bantuan biaya hidup sesuai dengan Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan disebutkan bahwa biaya pendidikan meliputi:

- a. Biaya satuan pendidikan.
- b. Biaya penyelenggaraan dan / atau pengelolaan pendidikan.
- c. Biaya pribadi peserta didik.

Hal ini seperti yang dijelaskan Entin Daningsih, selaku ketua Comdev Outreaching beliau mengatakan :

Biaya bantuan hidup bagi mahasiswa bidikmisi sebesar Rp 650.000 per bulan per anak. Biaya hidup tersebut diajukan ke dikti dengan SK rektor dan pengisian data SIM B. SK Rektor untuk pengajuan tersebut diperbaharui setiap semester. Data mahasiswa dan SK Rektor di proses di Dikti untuk dicairkan KPPN ke Bank Mitra Perguruan Tinggi Negeri. Dari bank mitra di Jakarta mencairkan ke rekening mahasiswa masing-masing. Proses pencairan ini dapat dilihat oleh mahasiswa melalui online SIP Besar DIKTI. Sedangkan biaya pendidikan adalah sebesar Rp 2.100.000. Dana ini diberikan subsidi silang untuk UKT, juga pembinaan mahasiswa terdiri dari uang riset, uang subsidi, uang kesehatan dan kegiatan mahasiswa.

Ini sesuai dengan ketentuan pedoman bidikmisi dimana mahasiswa berhak menerima bantuan biaya penyelenggaraan yang dikelola perguruan tinggi, maksimal 40% dari bantuan biaya pendidikan sebesar Rp2.400.000,00 (satu juta empat ratus ribu rupiah) per-semester per-mahasiswa yang digunakan untuk pembayaran biaya pendidikan khusus Bidikmisi dan Bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa, minimal 60% dari bantuan biaya pendidikan sebesar Rp 3.600.000,00 (empat juta lima ratus ribu rupiah) per- semester per mahasiswa yang ditetapkan dengan SK Rektor/Direktur/Ketua.

Kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan bertanya kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 13 mahasiswa pendidikan ekonomi yang dijadikan sampel penelitian dimana semua mahasiswa membenarkan bahwa dana yang diterima berupa bantuan biaya hidup sebesar Rp 650.000 dan biaya pendidikan per semester yang langsung dikelola oleh universitas, salah satu mahasiswa yaitu Abdul Azis menyatakan “Bantuan dalam bentuk material dan non material. Besarannya Rp 3.900.000 per semester, sedangkan bantuan non material seperti fasilitas mengikuti pelatihan – pelatihan”. Abdul Rozi juga menyatakan “Bantuannya berupa biaya hidup dan biaya pendidikan. Besarannya Rp 650.000 per bulan dengan total Rp 3.900.000 per semester”.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi penerima Bidikmisi lainnya Dina Fransika menjawab “Bantuan uang sehari – hari dan juga biaya SPP pada tiap semester. Besarannya Rp 650.000 pada setiap bulanya” (, sedangkan Febryanto mengatakan “Bantuannya 2 jenis yaitu biaya pendidikan berupa pembayaran biaya spp dan juga bantuan kehidupan sehari – hari yang diterima sebesar Rp 650.000 perbulan”. Januardi juga menyampaikan “Bidikmisi dalam bentuk biaya kuliah dengan total besaran bantuan Rp 3.900.000 setiap semester serta biaya daftar ulang”.

Husna Syafrianti juga mengkonfirmasi “Dalam bentuk materi berupa uang Rp 650.000 perbulan dan dibayarkan biaya SPP pada tiap semester”. (Wawancara, 13 juni 2016), Sandra Fitria juga menegaskan “Dana kuliah sebesar Rp 650.000 perbulan dan juga dana pendidikan”. Hal yang serupa juga disampaikan Munaroh “Bantuan uang dari bidikmisi sebesar Rp 650.000 yang sekarang dicairkan setiap 3 bulan sekali, selain itu biaya semester juga tidak dibebankan lagi pada mahasiswa”.

Maka dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa beasiswa Bidikmisi berperan dalam membiayai perkuliahan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN baik itu bantuan biaya pendidikan berupa pembayaran iuran kuliah persemester yang langsung dikelola oleh universitas dan juga biaya bantuan hidup sebesar Rp 650.000 per bulan dengan total 3.900.000 per semester per mahasiswa yang digunakan untuk biaya hidup dalam menunjang masa perkuliahan.

2. Memberikan Motivasi dalam meningkatkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

Telah dijelaskan pada tinjauan pustaka, Danim membagi motivasi secara umum menjadi dua yaitu Motivasi Positif dan Motivasi Negatif.

a. Motivasi positif beasiswa Bidikmisi dalam meningkatkan indeks prestasi kumulatif.

Seperti yang dijelaskan danim

Motivasi positif didasari atas keinginan manusia untuk mencari keuntungan-keuntungan tertentu. Manusia bekerja di suatu organisasi jika merasa bahwa upaya yang telah dilakukannya akan memberikan keuntungan tertentu, apakah besar atau kecil. Motivasi positif merupakan pemberian motivasi atau usaha membangkitkan motif, dimana hal itu diarahkan pada usaha untuk

mempengaruhi orang lain agar bekerja secara baik dan antusias dengan cara memberikan keuntungan tertentu kepadanya.

(dalam Syah rezal 2013:35)

Dalam memberikan motivasi positif kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN, Comdev & Outreaching selaku pengelola beasiswa Bidikmisi memberikan dorongan – dorongan yang berupa fasilitas dalam bentuk kegiatan pelatihan dan seminar yang dapat menimbulkan minat dan membantu mahasiswa untuk terus meningkatkan prestasi.

Dalam meneliti bagaimana peranan bidikmisi dalam memotivasi dengan memfasilitasi mahasiswa penerimanya untuk meningkatkan IPK, maka peneliti mewawancarai Comdev dan Outreaching selaku pengelola beasiswa bidikmisi universitas tanjungpura dengan memberikan pertanyaan “Apakah Comdev & outreaching selaku pengelola Bidikmisi memberikan motivasi dengan memberikan fasilitas – fasilitas kepada mahasiswanya untuk meningkatkan IPK nya? Jika iya apa saja bentuknya?”, ibu Entin Daningsih, menjelaskan

Dalam rangka mendorong mahasiswa meningkatkan indeks prestasi kumulatif, kami memberikan fasilitas berupa pelatihan – pelatihan, seminar maupun kegiatan yang mendorong mahasiswa untuk berprestasi dibidang akademik. Selain itu kita juga mengadakan monitoring dan evaluasi dimana anak – anak yang berprestasi akan kita dorong untuk terus meningkatkan IPK nya dan anak yang masih berada dibawah standar IPK 3,00 akan kita cari tahu permasalahannya apa dan kita berikan solusi serta motivasi agar dapat meningkatkan prestasinya dan mempertahankan IPK minimal 3,00 sehingga beasiswa yang telah mereka terima dapat terus mereka dapatkan hingga akhir masa perkuliahan.

(Wawancara, 24 Agustus 2016)

Lalu peneliti kembali menanyakan “Seminar, pelatihan dan kegiatan apa saja yang di lakukan untuk meningkatkan IPK mahasiswa?”. Ibu Entin Daningsih, kembali menjelaskan:

Contoh kegiatan yang bertujuan meningkatkan indeks prestasi mahasiswa antara lain :

- a) Kegiatan komunikasi efektif , diharapkan mahasiswa mempersiapkan diri baik dalam perkuliahan dan menulis lebih ilmiah.
- b) Kegiatan PKM, diharapkan mahasiswa dapat menulis proposal ilmiah
- c) Kegiatan pelatihan menulis skripsi atau jurnal nasional, diharapkan mahasiswa dapat menulis skripsi atau artikel jurnal lebih familiar
- d) Kegiatan pemberian dana riset Rp. 1.500.000 diharapkan mahasiswa dapat menyelesaikan masa studinya tepat waktu
- e) Tes dan pelatihan TOEFL, diharapkan mahasiswa dapat berhasil lulus tes dan dapat menyelesaikan masa studi tepat waktu

- f) International Class, diharapkan mahasiswa mampu menguasai dasar berbahasa Inggris
- g) Monitoring dan Evaluasi, diharapkan mahasiswa yg mempunyai IPK di atas 3,00 dapat meningkatkan prestasinya sedangkan yang masih belum mampu mencapai standar diharapkan dapat mampu minimal mencapai standar 3,00.

(Wawancara, 25 Agustus 2016).

Dari kegiatan – kegiatan tersebut semua mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN yang menjadi sampel merasakan dampak positif dan terdorong untuk terus meningkatkan prestasi hal ini disampaikan Abdul Rozi “Sangat termotivasi karena dapat mengingatkan dan menambah wawasan dan juga kemampuan untuk terus meningkatkan IPK terutama penulisan karya ilmiah karena seringnya tugas yang diharuskan dalam bentuk artikel atau karya ilmiah”.

Mahasiswa lainnya, Febrayanto juga merasakan adanya dorongan semangat setelah mengikuti kegiatan – kegiatan tersebut, dia mengatakan “Dengan mengikuti monev kita dimotivasi untuk terus mendapatkan IPK yang tinggi dan wajib di atas standar. Kelas internasional dan komunikasi efektif juga membantu mempermudah proses belajar”. Begitupula Husna Syafrianti, mahasiswa Pendidikan Ekonomi lainnya menjelaskan “Dengan kegiatan seperti komunikasi efektif dan IC dll dapat mempermudah dalam kegiatan proses belajar sehingga dapat meningkatkan IPK dan juga memotivasi untuk cepat menyelesaikan masa kuliah”.

Suherdi juga menyampaikan “Beberapa kegiatan wajib dari comdev seperti Monev, Pelatihan penulisan karya ilmiah, Internasional class, Komunikasi efektif dan lain-lain”. Meulan juga mengatakan pernah mengikuti kegiatan “Beberapa kali seminar, monev, komunikasi efektif dan lain – lain.”

Hal ini semakin diperkuat dengan keterangan ibu Entin Daningsih, beliau mengatakan

Kegiatan dan pelatihan ini berperan cukup baik dalam meningkatkan prestasi anak – anak penerima beasiswa ini dapat dilihat dengan tanggapan positif dan antusiasnya jumlah peserta pada setiap kegiatan yang diadakan. Pengaruhnya cukup terasa dimana untuk prodi Pendidikan Ekonomi sendiri memiliki IPK yang tergolong baik hanya 2 dari 150 mahasiswa yang memiliki IPK dibawah 3 sedangkan sisanya berada di atas detailnya bisa dilihat pada lampiran.

(Wawancara, 25 Agustus 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas mahasiswa menyampaikan dampak positif dari kegiatan – kegiatan yang di adakan oleh Comdev & Outreaching dimana mereka merasa termotivasi dan terbantu akan adanya kegiatan di atas dalam menunjang peningkatan indeks prestasi kumulatif.

b. Motivasi negatif beasiswa Bidikmisi dalam meningkatkan indeks prestasi kumulatif.

Selain motivasi positif dengan pemberian fasilitas berupa kegiatan – kegiatan pelatihan, ada juga motivasi negatif yang diberikan Comdev & Outreaching selaku pengelola bidikmisi adalah memeberikan motivasi negatif. Ranupandojo dan Husnan (dalam Syah Rezal 2013:35) menjelaskan “Motivasi negatif mempengaruhi seseorang agar mau menjalankan pekerjaan yang sesuai keinginan tetapi dengan menggunakan ancaman atau sistem *punishment*”. Dengan pemberian ancaman ataupun hukuman untuk mencapai target yang sudah ditetapkan diharapkan dapat memberi motivasi agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Adapun motivasi negatif yang diberikan adalah penetapan indeks prestasi kumulatif minimal 3 pada tiap semester untuk seluruh penerima beasiswa bidikmisi dilingkungan Universitas Untan, apabila mahasiswa tidak mampu mencapai hal tersebut dan berada dalam indeks prestasi 3,00 dalam 3 semester akan dilakukan pemberhentian beasiswa.

Pemberhentian beasiswa ini sendiri masih dijelaskan ibu Entin Daningsih, “Sanksi bagi mahasiswa yang tidak mencapai IPK 3,00, dalam surat pernyataan yang sudah ditandatangani oleh mahasiswa yang bersangkutan maka akan diberhentikan”. Beliau juga menjelaskan alur pemberhentian mahasiswa penerima bidikmisi sebagai berikut “Pemberhentian dari beasiswa bidikmisi disetujui atau berdasarkan hasil rapat bersama dengan wakil rektor III dan Wakil Dekan I dan III fakultas dilingkungan untan”.

Rasa takut untuk menerima sanksi pemberhentian beasiswa bidikmisi ini menjadi pendorong mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk terus mendapatkan prestasi terbaik pada perkuliahan. Seperti yang disampaikan salah satu mahasiswa, Januardi mengatakan “Dengan adanya sanksi pemutusan semakin memotivasi saya untuk mencapai IPK yang baik”.

Mahasiswa lainnya, Suherdi juga merasakan “Bantuan beasiswa ini saya gunakan untuk menunjang perkuliahan jadi saya tetap ingin untuk mendapatkannya dengan cara meningkatkan terus IPK minimal 3”. Hal serupa juga dirasakan Shella Nurfiesta “Iya dengan adanya sanksi itu membuat saya selalu berusaha untuk mendapat IPK yang tinggi”.

Munaroh penerima beasiswa Bidikmisi pada program studi Pendidikan Ekonomi lainnya juga mengatakan “Iya hal tersebut menjadi motivasi agar tetap bisa mendapatkan beasiswa yang saya gunakan untuk kegiatan kuliah seperti mengerjakan tugas dan lain – lain.”.

Motivasi negatif dengan memberikan hukuman berupa pemberhentian beasiswa Bidikmisi apabila mahasiswa tidak mampu mencapai indeks prestasi kumulatif 3,00. Ini terbukti efektif mengingat semua mahasiswa yang diwawancarai merasa termotivasi untuk terus meningkatkan indeks prestasi kumulatifnya dan tidak mau untuk mengambil resiko untuk kehilangan beasiswa Bidikmisi yang selama ini menunjang mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya di dalam kegiatan perkuliahan.

Dengan dua peran beasiswa bidikmisi di atas, berdampak sangat positif terhadap Indeks prestasi kumulatif mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN penerimanya. Hal ini dapat dilihat dari indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang sangat baik dimana dari hasil penelitian yang didapat sebagai berikut :



**Diagram 1 :
Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Penerima Beasiswa Bidikmisi.**

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN mempunyai indeks prestasi kumulatif yang memuaskan dengan rentang 3,50 – 4,00 yaitu sebanyak 64 orang atau sebesar 57,66% dan yang memiliki indeks prestasi baik dengan rentang 3,00 – 3,49 sebanyak 45 orang atau sebesar 40,54%, sedangkan hanya 2 orang yang memiliki prestasi kurang baik dengan rentang 2,75 – 2,99 dengan persentase 1,80%.

Sangat baiknya Indeks prestasi kumulatif mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2013, 2014 dan 2015 yang mencapai 98,20% yang dapat melampaui indeks prestasi kumulatif 3,00 juga dipengaruhi dengan peran beasiswa Bidikmisi yang memberikan bantuan biaya sehingga mahasiswa dapat memenuhi kebutuhannya dalam menjalankan proses perkuliahan sehingga membantu mahasiswa untuk mencapai prestasi yang baik. Ditambah lagi dengan peran memberikan motivasi melalui fasilitas – fasilitas kegiatan dan pelatihan yang dirasakan dampak positifnya oleh mahasiswa sehingga tidak hanya dipenuhi kebutuhan biaya kehidupannya namun juga di dorong dan dibantu untuk terus meningkatkan indeks prestasi kumulatif secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran beasiswa Bidikmisi dalam meningkatkan indeks prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi penerimanya yaitu : (1) Memberikan bantuan biaya pendidikan berupa pembayaran biaya SPP dan biaya hidup sebesar Rp 650.000. (2) Memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan indeks prestasi kumulatif baik dengan motivasi positif melalui kegiatan pelatihan maupun motivasi negatif dengan memberikan sanksi berupa pemberhentian jika mahasiswa penerima tidak mampu mencapai indeks prestasi kumulatif minimal 3,00 dalam kurun waktu 3 semester. Dengan mendapat peran dari beasiswa bidikmisi tersebut 98% mahasiswa mempunyai indeks prestasif kumulatif yang baik diatas 3,00.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas disarankan bantuan biaya pendidikan berupa pembayaran biaya SPP dan biaya hidup sebesar Rp 650.000, memaksimalkan kegiatan – kegiatan yang memotivasi mahasiswa dalam meningkatkan indeks prestasi kumulatif dan ditambah dengan kegiatan – kegiatan baru seperti pelatihan efektifitas penggunaan internet untuk mempermudah pengerjaan tugas kuliah dan pemberian hadiah kepada mahasiswa dengan indeks prestasi terbaik pada tiap prodi berupa alat penunjang perkuliahan yang lebih menambah semangat mahasiswa dalam meningkatkan indeks prestasi sehingga seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi penerima beasiswa Bidikmisi dapat memperoleh indeks prestasi kumulatif baik dengan minimal indeks 3,00.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bustamil, Arifin. (2013). *Penggunaan Beasiswa Bidik Misi Pada Mahasiswa FKIP UNTAN*. Skirpsi. Pontianak : FKIP UNTAN.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Panduan Penghitungan Biaya Operasional Satuan Pendidikan*. (Online). (http://www.prioritaspendidikan.org/file/Panduan_Penyusunan_BOS_P_0.pdf Dikunjungi 27 Juli 2016)
- Departemen Pendidikan Nasional. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Beasiswa Bidikmisi*. (Online). (Bidikmisi.Belmawa.Ristekdikti.Go.Id/Petunjuk/Pedoman Dikunjungi 25 Juli 2016).
- FKIP UNTAN. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak : Edukasi Press FKIP UNTAN.
- FKIP UNTAN. (2012). *Pedoman Akademik*. Pontianak : Edukasi Press FKIP UNTAN.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif : Teori Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hallak, J. (2000) *Analisis Biaya Dan Pengeluaran Untuk Pendidikan*.
Terjemahan oleh Harso. Jakarta: Bharata Karya Aksara Praktik.
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta : Gava Media.
- Nawawi, H. Hadari. (2012). *Metode Penelitian Pada Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Meodelogi Penelitian : Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Rezal Miftachurohman, Syah. (2013). *Pengaruh Pemberian Motivasi Positif Dan Negatif Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*. Skripsi. Malang : UIN Malang.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Winardi, J. (2001). *Motivasi & Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.